

Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Bina Warga Bandung

Endang Komara¹, Agus Mulyanto², Sofa Sari Miladiah³, Nendi Sugandi⁴, A. Suganda⁵
Pascasarjana Universitas Islam Nusantara Bandung

Article Info

Article history:

Diterima: 22 Mei 2023

Terbit: 01 Agustus 2023

Abstract

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Bina Warga Bandung. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di sebuah satuan Pendidikan khususnya di SMK Bina Warga Bandung diantaranya yakni sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor. anajemen kepala SMK Bina Warga merupakan entitas yang membimbing seluruh stakeholder sekolah untuk mengedepankan mutu dan kualitas pembelajaran melalui kepemimpinan yang ideal sehingga membentuk ikatan harmoni dan menjadikan berbagai sistem berjalan dengan sempurna.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Endang Komara

Pascasarjana Universitas Islam Nusantara Bandung

Email : endangkomara@gmail.com.

1. PENDAHULUAN

Sekolah menengah kejuruan sebagai Lembaga Pendidikan yang memiliki karakteristik khusus berbeda dengan sekolah menengah lainnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tuntutan mutu lulusan. Hal tersebut untuk mempersiapkan peserta didik memasuki jenjang Pendidikan tinggi, dunia kerja maupun masyarakat. Salah satu indikator eksternal yang mempengaruhi peserta didik yaitu peran lingkungan sekolah. Dalam hal ini salah satunya program bermutu yang dimiliki sekolah tersebut.

Keberhasilan sebuah satuan Pendidikan tidak terlepas dari keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting serta diharapkan mampu melaksanakan kepemimpinan yang efektif dalam artian dapat mengembangkan dan membangun kepemimpinan yang berorientasi pada manajerial. Selain itu guru memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa. Peningkatan motivasi dan kinerja guru dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai Top Leader. Untuk mencapai hal tersebut tentunya kepala sekolah harus memiliki kompetensi, sikap, serta kinerja yang patut menjadi contoh bagi stakeholder di sekolah yang dipimpinnya.

Optimalisasi kinerja kepala sekolah tentunya akan sangat mempengaruhi aktivitas sekolah. Rendahnya kinerja guru, staf, dan kepala sekolah sekalipun akan memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa. Kepemimpinan kepala sekolah memegang peran penting, namun beberapa kepala sekolah tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Hakikatnya, untuk meningkatkan mutu sekolah diperlukan suatu strategi dalam memperbaiki mutu Pendidikan dengan memberikan kewenangan serta tanggung jawab dalam mengambil keputusan.

Kedudukan kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang professional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan Pendidikan. Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan hanya mengandalkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam program Pendidikan yang sudah baku. Keadaan ini jelas akan mengakibatkan pelaksanaan

program sekolah menjadi kaku dan kurang disesuaikan dengan kondisi sekolah yang benar-benar menyentuh permasalahan terkait mutu sekolah, karena kepala sekolah hanya menjalankan program.

Tantangan dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu dirasakan semakin kompleks oleh setiap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di seluruh Indonesia. SMK dituntut menyajikan pembelajaran yang mengarah pada kompetensi keahlian yang sesuai dengan tuntutan industri. Secara klasikal, penyelenggara Pendidikan SMK mengalami kesulitan pada ranah link and match antara SMK dengan dunia industri. Peningkatan mutu berbasis kemitraan merupakan hal yang mendesak untuk diimplementasikan pada setiap penyelenggara Pendidikan khususnya di SMK. Seorang pemimpin harus mampu membaca setiap perubahan yang akan dihadapi sekolahnya guna meningkatkan mutu Pendidikan di sekolahnya.

Nailufar, dkk. (2019) mengatakan bahwa mutu merupakan sesuatu yang telah melalui standarisasi yang diawali dari input, proses, dan output yang sesuai. Pendidikan yang memiliki input, proses, dan output yang sesuai dengan ekspektasi dan memberikan kepuasan pada pelanggan Pendidikan merupakan konsep yang bermutu. Ada dua faktor yang mempengaruhi mutu dan kompetensi Pendidikan kejuruan, diantaranya; (1) faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik berupa minat, bakat, motivasi perkembangan dan readiness, (2) faktor eksternal berasal dari latar belakang orang tua, budaya, kurikulum, metode mengajar, kinerja guru, disiplin, dan sarana prasarana penunjang proses pembelajaran. Factor determinan terhadap mutu kompetensi lulusan SMK adalah kepemimpinan kepala sekolah. Jaliah, dkk. (2020) menyatakan bahwa kepemimpinan secara signifikan mempengaruhi sumber daya manusia dalam setiap organisasi.

Zahrok (2020) menyatakan bahwa rancangan sistem penjaminan mutu internal pada setiap Sekolah Menengah kejuruan (SMK) membutuhkan komitmen yang tinggi mengenai budaya mutu dari pimpinan. Dalam satu dekade terakhir, berbagai penelitian yang berorientasi pada peningkatan mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan telah banyak dilakukan, namun walaupun dalam substansi yang sama setiap lokus penelitian yang dipilih akan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda. Kondisi itulah yang menarik perhatian kami untuk mengkaji mengenai peranan kepemimpinan kepala sekolah.

Terdapat tiga pertanyaan dalam penelitian ini, diantaranya; (1) Apa peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah?, (2) Apa saja hambatan yang dialami kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah?, (3) bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Robbins, dkk dalam Wibowo (2008) menyatakan bahwa manajemen merupakan proses untuk membuat aktivitas terselesaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain. Sejalan dengan itu Nickels, dkk. dalam Sule menyatakan bahwa manajemen adalah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya. Jika kita simak dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses yang sistematis, efektif, dan efisien untuk mencapai tujuan.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan . Menurut istilah kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan. Sedangkan Istilah kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Menurut Wahjosumidjo, Kepala dapat diartikan “Ketua” atau “Pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seorang tenaga profesional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dan menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi yang ada pada masing-masing satuan pendidikan yang berfungsi sebagai pengendali segala kegiatan yang berlangsung di sekolah.

Manajemen kepala sekolah adalah suatu langkah yang dilakukan oleh seorang atasan yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Proses untuk mencapai tujuan – tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yang di kemukakan oleh G.R. Terry, meliputi:

1. Perencanaan

Perencanaan tidak lain merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh T. Hani Handoko, dalam Akhmad Sudrajat mengemukakan bahwa : “Perencanaan (planning) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan banyak terlibat dalam fungsi ini”.

2. Pengorganisasian

Fungsi manajemen berikutnya adalah pengorganisasian (*organizing*). George R. Terry dalam Gatot Jariono mengemukakan bahwa : “Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu”

3. Pelaksanaan

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Pelaksanaan ini merupakan usaha menggerakkan seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.

4. Pengawasan

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Tiga fungsi sebelumnya tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan.

Sementara itu, Robert J. Mocker sebagaimana disampaikan oleh T. Hani Handoko mengemukakan definisi pengawasan yang di dalamnya memuat unsur esensial proses pengawasan, bahwa:

“Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan- penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan”.

Dengan demikian, setiap kegiatan pendidikan di sekolah harus memiliki perencanaan yang jelas dan realistik, pengorganisasian yang efektif dan efisien, pengarahan dan pemotivasian seluruh personil sekolah untuk selalu dapat meningkatkan kualitas kinerjanya, dan pengawasan secara berkelanjutan. Hal ini hanya dapat dilakukan jika proses manajerial dapat dilakukan dengan baik oleh seluruh warga sekolah.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Bina Warga, Jl. Buah Batu No. 135 Kota Bandung. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan para wakasek.

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sebagai alat pengumpul data dan informasi yang diperlukan, Teknik

tersebut diharapkan dapat menghasilkan data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi kebutuhan penelitian.

Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi data. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan dan pengolahan data dapat menjadi sangat detail, karena informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2011) menyatakan bahwa triangulasi data sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kepala sekolah tampil sebagai seorang figur pendidik yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, dengan kata lain bahwa kepala sekolah mengorganisir seluruh aspek pelaksanaan Pendidikan. Sebagai seorang pemimpin, kepala SMK Bina Warga bertanggung jawab penuh dalam membantu para guru dan memotivasi secara maksimal demi tercapainya mutu Pendidikan sesuai dengan visi misi SMK Bina Warga. Dengan demikian, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam setiap proses pembelajaran di SMK Bina Warga.

Terwujudnya sistem Pendidikan di SMK Bina Warga merupakan sinergitas antara peserta didik yang membutuhkan peran kepala sekolah yang kredibel dan kapabel dalam mengelola sekolah sehingga SMK Bina Warga menjadi lebih maju sesuai dengan amanat Undang-undang Pendidikan Nasional.

Kepala sekolah sebagai manajer tidak hanya bertugas mengelola namun juga harus berorientasi pada kegiatan pengembangan profesi para siswa dan seluruh stakeholder, dengan kata lain bahwa kepala sekolah harus senantiasa memfasilitasi para siswa dan guru untuk mengikuti pengembangan diri melalui pelatihan, diskusi professional maupun melanjutkan Pendidikan. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah wajib memiliki tiga keterampilan dalam bertindak, yakni; Technical skills berupa kemampuan dalam menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan Teknik melaksanakan kegiatan khusus, Human skills berupa pemahaman psikologi terhadap seluruh anggota organisasi, dan Conceptual skills berupa kemampuan analisis, berpikir rasional, dan peka terhadap permasalahan serta mencari solusi yang mengarah pada peningkatan mutu Pendidikan di SMK Bina Warga.

Kepala sekolah sebagai administrator harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi sarana maupun prasarana, arsip serta keuangan untuk menunjang produktifitas SMK Bina Warga. Kepala sekolah sebagai supervisor yang melaksanakan kegiatan supervisi melalui monitoring dan evaluasi melalui kunjungan kelas yang dilakukan secara berkala untuk memastikan kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dan terarah.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi peran kepala sekolah SMK Bina Warga dalam meningkatkan mutu Pendidikan yakni melalui; (1) manajemen peserta didik berupa upaya memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh peserta didik selama menempuh Pendidikan di SMK Bina Warga Kota Bandung, (2) manajemen Pendidikan berupa usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memberikan motivasi mewujudkan sinergi antara masyarakat sekolah demi terwujudnya mutu Pendidikan yang maksimal, (3) manajemen keuangan berupa efisiensi, transparansi dan akuntabilitas penggunaan anggaran pendidikan yang berorientasi pada pengembangan mutu pembelajaran, (4) manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan melalui efisiensi penggunaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Bina Warga dalam menunjang setiap proses pembelajaran.

2. Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Perencanaan dan penyusunan program-program strategis merupakan langkah awal dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan oleh kepala SMK Bina Warga. Kepemimpinan yang diemban oleh kepala sekolah merupakan sebuah jabatan strategis untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, Kepala SMK Bina Warga senantiasa berusaha semaksimal mungkin agar SMK Bina Warga menjadi sekolah yang berkualitas dan unggul.

Lebih lanjut, kepemimpinan kepala SMK Bina Warga merupakan entitas yang membimbing seluruh stakeholder untuk mengedepankan mutu dan kualitas pembelajaran. Kepemimpinan yang ideal dapat membentuk ikatan dan harmoni sehingga menjadikan seluruh sumber daya dapat berjalan dengan sempurna. Hal ini senada dengan pendapat Husaini, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa keberhasilan dan kualitas pendidikan di sekolah dapat tercapai melalui peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang mengatur segala proses kegiatan dan pelaksanaan pendidikan.

Tahapan perencanaan manajemen yang dilakukan oleh kepala SMK Bina Warga yakni;

1. intensitas kehadiran kepala sekolah untuk melakukan pengawasan kinerja para pendidik dan kehadiran peserta didik. Melalui hal tersebut, pengawasan program kerja dapat dilakukan secara intensif dan dapat menjadi teladan yang ideal bagi seluruh stakeholder SMK Bina Warga,
2. tanggungjawab kepala sekolah berupa sikap, perbuatan dan perilaku sebagai seorang pemimpin yang menaungi pendidik dan peserta didik,
3. kapabilitas dan pengalaman berorganisasi sehingga pengelolaan yang dilakukan oleh kepala SMK Bina Warga nampak berfokus pada kegiatan pengembangan mutu pendidikan,
4. asas keadilan berupa perlakuan yang sama kepada para pendidik dan peserta didik,
5. kecakapan dan keterampilan untuk menciptakan kreatifitas pembelajaran,
6. sarana dan prasarana, pentingnya untuk memiliki perlengkapan pembelajaran serta alat praktikum untuk menunjang proses pembelajaran. Kecerdasan profesional, personal dan manajerial merupakan kecerdasan pokok yang mutlak dimiliki oleh kepala sekolah dalam mengemban tugasnya (Ningsih, 2018).

Pengembangan organisasi sekolah yang diterapkan di SMK Bina Warga dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan memahami strategi organisasi sebagai sebuah proses, dasar penyusunan struktur organisasi, bentuk organisasi secara proporsional. Dilain hal, kepala sekolah juga mengimplementasikan perlu mengembangkan struktur organisasi formal kelembagaan yang mengacu pada model organisasi yang relevan yang disertai dengan pengembangan standar operasional prosedur pelaksanaan organisasi. Kepala sekolah sebagai pengelola memiliki peranan strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Bina Warga. Kepala Sekolah diharapkan mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif demi terlaksananya pembelajaran yang efektif dan bermutu. Terdapat dua hal mendasar pada gaya kepemimpinan Kepala SMK Bina Warga, yaitu (1) kekuasaan, kekuatan, otoritas dan legalitas berupa wewenang untuk mempengaruhi dan menggerakkan mengelola sekolah sebagai lembaga pendidikan, (2) kewibawaan, kelebihan, keunggulan, keutamaan untuk mengatur seluruh stakeholder.

Kerjasama yang harmoni, sebaiknya dimulai dengan berbagai persiapan seperti kualifikasi yang relevan dengan jabatan yang disertai dengan pengetahuan dan wawasan dalam memimpin sebuah satuan pendidikan. Persiapan teknis seperti berupa tata kelola dalam menjamin terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas serta didukung oleh keterampilan administrasi, asesmen dan evaluasi seluruh komponen dan program di SMK Bina Warga. Untuk itu, kepala sekolah senantiasa menjaga asas keadilan, memberikan motivasi, mengalokasikan anggaran kegiatan dan menjadi katalisator, menciptakan rasa aman, menjadi suri teladan, dan memberikan penghargaan dari setiap kegiatan dalam proses pendidikan di SMK Bina Warga Bandung.

Dalam mengambil kebijakan, kepala SMK Bina Warga Bandung bersikap sebagai

- (1) informator yang memiliki pengetahuan yang luas mengenai prinsip pembelajaran seperti merumuskan tujuan, memilih materi dan metode pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi,
- (2) organisator yang mengorganisir setiap kegiatan pembelajaran guna memaksimalkan proses pembelajaran,

- (3) motivator yang senantiasa memberikan motivasi kepada seluruh pendidik maupun peserta didik sehingga tercipta proses pembelajaran yang dinamis,
- (4) directing, pengarah yang memberikan arahan agar menuju pencapaian tujuan pembelajaran,
- (5) fasilitator yang memfasilitasi agar setiap proses pembelajaran dapat berlangsung secara efisien,
- (6) mediator yang bertindak untuk melakukan mediasi terhadap setiap permasalahan yang terjadi di SMK Bina Warga, dan
- (7) evaluator yang melakukan evaluasi terhadap seluruh kegiatan dan program pendidikan dan pembelajaran.

Terdapat berbagai langkah kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Bina Warga diantaranya adalah; (1) pendekatan sistem sebagai tolak ukur dalam menganalisis, mengorganisir dan bertindak pada setiap hal yang terjadi di sekolah, (2) input manajemen terpadu yakni berupa skala prioritas program yang menjadi target utama demi tercapainya mutu pendidikan yang berkualitas, (3) manajer yang memahami dan mampu melaksanakan setiap tugas, mengkoordinasikan, memobilisasi penyelia, administrator dan regulator yang bijaksana. Setiap tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah seyogyanya bertujuan untuk menciptakan kreatifitas dan produktifitas kerja guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efisien (Hadi, 2017).

Berdasarkan pada dimensi tugas yang terdiri pengembangan kurikulum, manajemen personalia maupun pendidikan, fasilitas, keuangan dan hubungan antara sekolah dan masyarakat, dimensi proses, meliputi kebijakan, tata kelola, koordinasi, kontrol dan evaluasi, dimensi pengelolaan lingkungan dan waktu kerja, dan dimensi keterampilan personal. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah tampil sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor sosok yang mengarahkan para guru dan peserta didik agar tujuan pendidikan pada SMK Bina Warga dapat tercapai dengan baik. Kepemimpinan kepala sekolah mengikat dan mengharmonisasi, serta mendorong segala potensi sumber daya sekolah demi peningkatan mutu pendidikan.

3. Hambatan yang Dialami dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Pelaksanaan kegiatan pendidikan yang mengacu pada peningkatan mutu di SMK Bina Warga Bandung berlangsung secara berkelanjutan dan dievaluasi dengan menggunakan sistem evaluasi manajemen yang sesuai, namun ditemukan kendala internal yang turut mempengaruhi peningkatan kualitas dan mutu di setiap proses pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian, SMK Bina Warga masih membutuhkan tenaga pendidik dengan kualifikasi yang sesuai. Oleh karena itu, kepala SMK Bina Warga melalui anggaran sekolah berinisiatif untuk mengangkat guru tidak tetap yang kompeten dan berkualitas. Disisi lain, terdapat beberapa guru mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dibutuhkan di SMK Bina Warga, untuk itu selaku pimpinan, kepala sekolah terus melakukan improvisasi peningkatan kualitas guru melalui diklat mata pelajaran agar guru tersebut dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai tugas profesional yang diemban oleh dirinya.

5. KESIMPULAN

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di sebuah satuan Pendidikan khususnya di SMK Bina Warga Bandung diantaranya yakni sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor. Dalam mengatasi hambatan kurangnya tenaga pendidik, dan kualifikasi yang ilmu yang tidak linear maka kepala sekolah harus lebih selektif memilih SDM yang sesuai dengan kualifikasinya atau mengikutsertakan guru pada beberapa pelatihan dan workshop maupun diklat. Manajemen kepala SMK Bina Warga merupakan entitas yang membimbing seluruh stakeholder sekolah untuk mengedepankan mutu dan kualitas pembelajaran melalui kepemimpinan yang ideal sehingga membentuk ikatan harmoni dan menjadikan berbagai sistem berjalan dengan sempurna.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, M. (2017). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Min Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Intelektualita*, 5, 17–26. Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/4443>
- Handoko, T. Hani. (1995). *Manajemen*. Yogyakarta: BPEF.
- Husaini, H., & Fitria, H. (2019). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>
- Jaliah, J., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 146–153. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.14>
- Nailufar, N., Ekosiswoyo, R., & Mulyono, S. E. (2019). The Implementation Analysis of Total Quality Management in Clothing Sewing Training. *Journal of Nonformal Education*, 5(1), 67–78. <https://doi.org/10.15294/jne.v5i1.18334>
- Ningsih, N. (2018). Manajemen Pembaharuan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 1(2), 83–91. <https://doi.org/10.31539/alignment.v1i2.484>
- Purwanti, Sri. (2013). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur*, eJournal Administrasi Negara, Volume 1.
- Sule, Ernie Tisnawati, dkk. (2006). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Wahjosumidjo. (2014). *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Di SMPN Kecamatan Palembang Kabupaten Agam*”, Bahan Manajemen Pendidikan Eka Gusma”. Jurnal Administrasi Pendidikan Volume 2.
- Wibowo. (2008). *Manajemen Perubahan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zahrok, A. L. N. (2020). *Implementasi sistem penjaminan mutu internal di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.31288>